

**PENGUNAAN KATA MAAF PADA PESAN WHATSAPP
STUDI KASUS PESAN MAHASISWA KEPADA DOSEN
SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK**

Miftah Nugroho
Prodi Sasindo FIB UNS

miftahnugroho@gmail.com

ABSTRAK

Makalah ini memerikan penggunaan kata maaf yang digunakan mahasiswa saat berkomunikasi dengan dosen. Yang diperikan adalah fungsi penggunaannya. Data adalah tuturan yang terdapat pada pesan Whatsapp mahasiswa yang ditujukan kepada dosen. Data diperoleh dengan menggunakan metode simak dan rekam. Data dianalisis dengan metode kontekstual. Temuan yang didapat adalah kata maaf digunakan mahasiswa untuk menyampaikan tindak tutur meminta maaf dan untuk penanda kesantunan.

Kata kunci: maaf, tindak tutur meminta maaf, kesantunan

PENDAHULUAN

Fungsi dasar bahasa adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, seperti komunikasi antara anak dan orang tua, antara guru dan siswa, antara *mad'u* dan dai, dan lain-lain. Salah satu bentuk komunikasi yang menarik untuk dikaji adalah komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Dikatakan menarik karena relasi antara dosen dan mahasiswa tidak setara atau tidak equal. Dikatakan tidak setara karena dosen adalah penutur yang memiliki kekuasaan di atas mahasiswa. Akibatnya, dosen dapat menyampaikan sebuah maksud secara langsung kepada mahasiswa. Misalnya tuturan berikut ini memperlihatkan bagaimana dosen mengungkapkan maksud meminjam buku kepada mahasiswa

Konteks: Dosen hendak meminjam dari mahasiswa buku Pengantar Linguistik Umum yang ditulis oleh Verhaar.

(1) Siapa yang punya PLU Verhaar ya? Pak Miftah besok hendak meminjam.
Matur nuwun

Tuturan yang terdapat pada (1) memperlihatkan bagaimana dosen menyampaikan maksud kepada mahasiswanya dengan menggunakan tindak tutur langsung. Artinya apa yang dikomunikasikan sama dengan maksud yang dikehendaki. Ihwal dosen dapat bertutur demikian tentu dipengaruhi faktor

kekuasaan yang dimilikinya sehingga ia tidak memiliki kendala untuk bertutur secara langsung kepada mahasiswa.

Sebaliknya, mahasiswa perlu memikirkan berbagai strategi bertutur agar maksud yang disampaikan tidak menyinggung dosen. Berikut ini tuturan mahasiswa yang memperlihatkan bagaimana strategi dia agar maksud yang disampaikan tidak menyinggung perasaan dosen.

Konteks: seorang mahasiswa yang hendak menanyakan perihal pembagian tugas presentasi

(2) Assalamualaikum pak Miftah, selamat sore. Mohon maaf pak saya mau bertanya mengenai pembagian tugas presentasi itu bagaimana ya pak kelanjutannya? Terimakasih pak

Pada (2) tampak bagaimana mahasiswa tersebut menggunakan berbagai penanda lingual yang berguna untuk menghormati dosennya. Tuturan diawali dengan penyampaian salam *Assalamualaikum* dan menyapa dosen dengan menyebut nama *pak Miftah*. Setelah itu mahasiswa mengucapkan salam lagi berupa *selamat sore*. Sebelum menyampaikan maksud kepada dosennya, mahasiswa tersebut mengawali tuturan dengan permohonan maaf. Agar lebih santun lagi, mahasiswa tersebut menggunakan pronomina *saya* untuk merujuk dirinya. Di akhir tuturan mahasiswa menyatakan ekspresi terima kasih kepada dosennya. Dengan kata lain, mahasiswa menggunakan berbagai peranti kebahasaan untuk memitigasi kelangsungan tuturan yang ia sampaikan kepada dosennya.

Salah satu yang menarik dari (2) adalah penggunaan kata *maaf*. *Maaf* merupakan ungkapan verbal yang digunakan untuk menyampaikan penyesalan atau permintaan ampun atas kesalahan yang dilakukan. Akan tetapi, kata *maaf* pun juga dapat digunakan untuk kepentingan lain. Berkaitan dengan hal tersebut, makalah ini hendak membahas bagaimana penggunaan kata *maaf*, terutama dalam tuturan mahasiswa kepada dosen saat berinteraksi melalui Whatsapp. Saat ini interaksi yang umum dilakukan oleh berbagai kalangan adalah interaksi melalui aplikasi Whatsapp. Salah satu golongan yang banyak menggunakan aplikasi ini adalah mahasiswa. Mahasiswa menggunakan aplikasi ini kepada semua pihak, salah satunya adalah kepada dosen. Yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut

adalah bagaimana penggunaan ekspresi *maaf* pada tuturan mahasiswa saat berinteraksi kepada dosen dan bagaimana fungsinya. Mengingat permasalahan tersebut, pendekatan yang digunakan pada makalah ini adalah pragmatik. Pragmatik sebagaimana didefinisikan Yule (1996) adalah disiplin ilmu yang mengkaji maksud penutur. Dengan kata lain, tuturan yang diujarkan seorang penutur tentu memiliki maksud dan fungsi. Untuk mengetahui tujuan dan fungsi tuturan, pendekatan yang sesuai digunakan adalah pragmatik karena analisis yang dilakukan melibatkan konteks. Hal ini ditegaskan oleh Leech (1983) bahwa analisis pragmatik bergantung pada konteks. Sementara itu, konteks Leech (1983) didefinisikan sebagai aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Lebih lanjut konteks didefinisikan sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang secara bersama dimiliki oleh penutur dan petutur dan konteks ini membantu petutur menafsirkan atau menginterpretasi maksud tuturan penutur.

METODE PENELITIAN

Pada makalah ini, data berwujud tuturan mahasiswa yang disampaikan secara tertulis kepada dosen dan yang terdapat ungkapan kata maaf. Tuturan tersebut diperoleh dari pesan Whatsapp mahasiswa yang ditujukan kepada penulis sebagai dosen mereka. Dengan mempertimbangkan kemudahan pencarian data, pesan Whatsapp yang digunakan sebagai sumber data adalah pesan Whatsapp dari mahasiswa yang diampu oleh penulis, baik itu mahasiswa D3 maupun S1. Data diperoleh dengan memanfaatkan metode simak dan metode rekam. Setelah data diperoleh, langkah berikutnya mengklasifikasi dan menganalisis data dengan menggunakan metode kontekstual. Artinya, tafsiran tuturan didasarkan pada konteks yang membalut tuturan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sebagaimana penjelasan pada bagian pendahuluan bahwa mahasiswa sering menggunakan kata maaf saat berinteraksi dengan dosen. Dari klasifikasi data yang telah dilakukan ditemukan penggunaan kata maaf yang berfungsi

sebagai ungkapan permintaan ampun atas kesalahan yang telah dilakukan. Selain itu, penggunaan kata maaf juga digunakan dengan tujuan untuk kesantunan. Berikut ini deskripsi dari temuan yang diperoleh.

1. Ungkapan permintaan maaf atas kesalahan atau kekeliruan yang telah dilakukan

Kata maaf digunakan untuk meminta maaf manakala mahasiswa merasa mengganggu waktu dosen. Hal ini dapat dilihat pada (3) berikut ini.

Konteks: seorang mahasiswa Prodi D-3 Akuntansi Pajak menyampaikan permohonan maaf karena tidak dapat mengikuti perkuliahan.

(3) Assalamualaikum wr wb. Selamat pagi Pak Miftah. Saya Alriska Andra Kalila dari program D3 Perpajakan kelas B yang Bapak ampu. *Sebelumnya maaf mengganggu Pak. saya mau memberitahukan bahwa hari ini saya tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena kaki saya sedang keseleo Pak.* Untuk itu, saya memohon ijin dari Bapak. Terima kasih Pak. Wassalamualaikum wr wb.

Pada (3) dijumpai tuturan yang diujarkan oleh seorang mahasiswa Prodi D-3 Akuntansi Pajak kepada dosennya perihal izin tidak masuk kuliah. Tuturan dimulai dengan penyampaian salam, baik menggunakan ungkapan assalamualaikum dan ungkapan selamat pagi. Setelah itu, mahasiswa menyapa dosennya dengan menyebut nama dosen tersebut. Selanjutnya, mahasiswa memeritahukan bahwa dirinya sedang mengalami sakit sehingga memohon izin. Akan tetapi, sebelum mengutarakan pemberitahuan, mahasiswa tersebut meyampaikan permohonan maaf kepada dosen dikarenakan mengganggu waktu atau kesibukan dosen. Sesudah itu, mahasiswa mengucapkan terima kasih dan mengakhiri tuturan dengan mengucapkan salam kembali. Pada tuturan tersebut, kata maaf disampaikan mahasiswa karena ia merasa bahwa mengganggu kesibukan atau waktu dosen. Oleh karena itu, ucapan maaf disampaikan terlebih dahulu sebelum mahasiswa memberitahu perihal keadaan dirinya yang sakit dan memohon izin agar tidak mengikuti perkuliahan.

Penggunaan kata maaf dengan fungsi yang sama juga ditemukan pada tuturan di bawah.

Konteks: seorang mahasiswa Prodi S-1 Agroteknologi menyampaikan permohonan maaf karena mengganggu waktu dosen dan karena terlambat mengirim file yang diminta dosen.

- (4) Assalamualaikum wr wb. Selamat pagi pak, *mohon maaf mengganggu*. Saya hendak konfirmasi bahwa data kelompok bahasa Indonesia kelas C sudah saya kirimkan ke gmail bapak. *Mohon maaf atas keterlambatan saya*. Terima kasih Pak.

Pada (4) ditemukan tuturan yang diujarkan oleh seorang mahasiswa Prodi S-1 Agroteknologi perihal keterlambatan mengirim file data kelompok bahasa Indonesia. Tuturan pada (4) dimulai dengan penyampaian salam, baik menggunakan ungkapan assalamualaikum dan selamat pagi. Setelah itu, mahasiswa memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan atau waktu dosen. Selanjutnya, mahasiswa menyatakan kepada dosen bahwa file yang diminta dosen telah dikirim melalui surel. Berikutnya, mahasiswa menyampaikan permohonan maaf atas keterlambatan pengiriman file. Di akhir tuturan, mahasiswa menyampaikan ucapan terima kasih. Berdasarkan uraian tersebut, inferensi perihal ungkapan maaf berfungsi memohon maaf kepada dosen karena mahasiswa telah mengganggu waktu dosen dan mahasiswa terlambat mengirim file.

2. Kesantunan

Penggunaan kata maaf juga digunakan mahasiswa dengan tujuan untuk kesantunan. Hal ini dapat dilihat pada (5) berikut ini.

Konteks: seorang mahasiswa S-1 Prodi Sastra Indonesia menjelaskan perihal pemesanan buku kuliah yang terlambat datang.

- (5) Selamat malam Pak Mifta. Saya Billa, ingin menjelaskan mengenai buku semantik besok yang wajib dibawa. *Mohon maaf pak*. Saya dan teman-teman memesan buku berjudul Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik karya Prof Dr. H.D. Edi Subroto. Tetapi pengiriman salah mengirim buku berjudul Semantik Pengantar Kajian makna. Jadi pengambilan buku baru bisa dilakukan besok sore. Bagaimana Pak?

Pada (5) didapati tuturan yang diujarkan mahasiswa S-1 Prodi Sastra Indonesia yang berisi pemberitahuan kepada dosen bahwa buku yang berjudul Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik terlambat datang. Tuturan dimulai dengan ucapan salam dan sapaan kepada dosen. Setelah itu, mahasiswa mengenalkan dirinya. Berikutnya, mahasiswa memberitahukan kepada dosen perihal keterlambatan pengiriman buku kuliah karena pihak yang dipesan keliru

mengirim. Akan tetapi, pemberitahuan tersebut sebelumnya diawali dengan permohonan maaf.

Perihal penggunaan kata maaf sebagai fungsi kesantunan juga ditemukan pada tuturan di bawah ini.

Konteks: seorang mahasiswa S-1 Prodi Ilmu Lingkungan memberitahukan kepada dosen perihal lokasi perkuliahan.

- (6) Assalamualaikum wr wb. *Ngapunten* Pak, besok kita ada jadwal sesuai siakad. Yakni di mesen pak.
Assalamualaikum wr wb. Mohon maaf Pak, besok kita ada jadwal sesuai siakad. Yakni di mesen pak.

Pada (6) dijumpai tuturan yang diutarakan seorang mahasiswa S-1 Prodi Ilmu Lingkungan perihal pemberitahuan lokasi perkuliahan. Tuturan diawali dengan penyampaian salam dan dilanjutkan permohonan maaf yang menggunakan kata *ngapunten* ‘maaf’ yang berarti mohon maaf. Sesudah itu, mahasiswa memberitahukan kepada dosen perihal lokasi perkuliahan yang sesuai dengan pengumuman yang tertera di siakad. Seperti halnya pada (5), ungkapan maaf juga disampaikan sebelum mahasiswa memberitahukan maksud tuturan yang akan disampaikan.

B. Pembahasan

Temuan-temuan sebagaimana dipaparkan di atas memperlihatkan bahwa penggunaan kata *maaf* tidak hanya berfungsi untuk meminta maaf, namun juga dapat berfungsi sebagai kesantunan. Ihtwal fungsi pertama, memperlihatkan bahwa penggunaan *maaf* sebagai tindak tutur ekspresif meminta maaf. Dari klasifikasi data yang telah dilakukan ditemukan bahwa para mahasiswa menggunakan kata *maaf* untuk meminta maaf karena pesan yang disampaikan kepada dosen mengganggu waktu atau kesibukan dosen. Selain karena alasan tersebut, alasan lain yang ditemukan adalah alasan yang berasal dari kesalahan yang telah dilakukan mahasiswa, seperti terlambat mengirim file atau terlambat mengumpulkan tugas. Fenomena ini menunjukkan bahwa kata *maaf* digunakan untuk menyampaikan tindak tutur meminta maaf dan cenderung menggunakan tindak tutur langsung. Tindak tutur langsung sebagaimana dinyatakan Searle (1979) adalah manakala maksud penutur (*speaker's meaning*) sama dengan makna linguistik (*linguistic meaning*) atau makna kalimat (*sentence meaning*).

Temuan lain yang menarik untuk diulas adalah bagaimana mahasiswa menggunakan kata *maaf* untuk kesantunan. Dalam hal ini mahasiswa secara tidak sadar telah menggunakan strategi kesantunan negatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987). Strategi ini dimanfaatkan mahasiswa dengan tujuan untuk menghormati dosen yang diajak berkomunikasi.

Dari dua puluh lima pesan yang diambil untuk dianalisis, fungsi kata *maaf* sebagai tindak tutur meminta maaf ditemukan sebanyak 13. Sementara itu, fungsi kata *maaf* sebagai penanda kesantunan diperoleh sebanyak 12. Tabel berikut ini menggambarkan frekuensi penggunaan kata maaf untuk dua fungsi di atas.

Tabel 1 Frekuensi Penggunaan Kata *Maaf* pada Berbagai Fungsi

No	Fungsi Penggunaan <i>Maaf</i>	Jumlah	Persentase
1	tindak tutur meminta maaf	13	52 %
2	penanda kesantunan	12	48 %
		25	100 %

Tabel di atas memperlihatkan bahwa penggunaan kata *maaf* sebagai fungsi pertama lebih banyak alih-alih sebagai fungsi kedua. Akan tetapi, frekuensi penggunaan fungsi kedua juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 48 %. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat dianggap bertutur santun manakala berinteraksi kepada dosennya. Sementara itu, frekuensi pada fungsi pertama memperlihatkan kesadaran mahasiswa untuk meminta maaf, terutama saat mengganggu waktu dosen. Hal semacam ini sesungguhnya menunjukkan bahwa mahasiswa juga melakukan kesantunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi mendasar dari kata *maaf* adalah untuk meminta maaf. Dengan kata lain, mahasiswa menggunakan kata *maaf* untuk menyampaikan tindak tutur meminta maaf, terutama saat mengganggu waktu dosen, atau terlambat mengumpulkan tugas dan terlambat mengirim file. Dalam pada itu, fungsi lain yang ditemukan dari penggunaan kata *maaf* adalah untuk penanda kesantunan. Artinya, mahasiswa

menggunakan kesantunan negatif untuk menunjukkan rasa hormat kepada dosennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Penelope dan Stephen Levinson. 1987. *Politeness Some Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. New York: Longman Group Limited
- Searle, John R. 1979. "A Taxonomy of Illocutionary Acts" dalam A.P. Martinich (ed). 1996. *The Philosophy of Language*. Oxford: Oxford University Press.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press